

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari bagaimana komunitas orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menghadapi diskriminasi. Tingginya angka kasus HIV/AIDS di Kabupaten Tulungagung yang mencapai 4.350 kasus hingga September 2025, di mana seseorang yang hidup dengan kondisi tersebut masih kerap menghadapi diskriminasi yang menghambat hidup mereka. Sehubungan dengan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kabupaten Tulungagung dalam mereproduksi diskriminasi sosial. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam serta dokumentasi. Hasil analisis menggunakan teori strukturasi Anthony Giddens mengungkapkan bahwa orang dengan HIV/AIDS (ODHA) merupakan bentuk dualitas antara *agency* dan struktur. Secara *agency*, ODHA mengubah cara pandang terhadap statusnya dari beban moral menjadi kondisi kesehatan yang dapat dikendalikan. Hal tersebut membuat ODHA mengubah struktur sosial yang diskriminatif melalui kampanye sosialisasi, ODHA menentang diskriminasi dengan menciptakan sumber daya baru melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), hingga keterbukaan akan status positif mereka. Dengan faktor dukungan keluarga, pendamping, tenaga kesehatan, Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), dan penguatan secara spiritual menjadi pendorong utama ODHA resilien. Penelitian ini menyimpulkan bahwa resiliensi bukan sekadar kemampuan bertahan secara psikologis, namun tindakan komunitas ODHA sebagai agen mampu mereproduksi struktur sosial yang lebih inklusif dan minim diskriminasi di Kabupaten Tulungagung.

Kata kunci: Dinamika Sosial, Orang Dengan HIV/AIDS, Diskriminasi

ABSTRACT

This study was motivated by how communities of people living with HIV/AIDS (ODHA) deal with discrimination. The high number of HIV/AIDS cases in Tulungagung Regency, reaching 4,350 cases as of September 2025, means that people living with this condition still often face discrimination that hinders their lives. In light of this phenomenon, this study aims to understand how people living with HIV/AIDS (ODHA) in Tulungagung Regency reproduce social discrimination. Using a qualitative method with a case study approach, data was collected through in-depth interviews and documentation. The results of the analysis using Anthony Giddens' structuration theory reveal that people living with HIV/AIDS (ODHA) represent a duality between agency and structure. In terms of agency, ODHA changed their perspective on their status from a moral burden to a controllable health condition. This enabled ODHA to change the discriminatory social structure through socialization campaigns, opposing discrimination by creating new resources through Peer Support Groups (KDS), and being open about their positive status. With the support of family, companions, health workers, Peer Support Groups (KDS), and spiritual reinforcement, these factors become the main drivers of resilience among people living with HIV/AIDS (ODHA). This study concludes that resilience is not merely the ability to survive psychologically, but rather the actions of the ODHA community as agents capable of reproducing a more inclusive social structure with minimal discrimination in Tulungagung Regency.

Keywords: Social Dynamics, People Living with HIV/AIDS, Discrimination